

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa., 2016:31).

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa untuk mengembangkan

aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Samsudin (Agustryani, 20149) mengartikan bahwa mengemukakan bahwa: Pendidikan jasmani yaitu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berpikir, emosiaonal, sosial dan moral. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan pendidikan jasmani sama halnya dengan pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani sering dituturkan dalam redaksi yang beragam.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional,

ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-spiritual-sosial). Dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbangan. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran paedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja, Tetapi berolahraga dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kondisi fisik seseorang (Muhardi, M., & Wijayanti, 2017:3), sehingga

untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Melalui kegiatan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan memiliki watak atau karakter kerja sama serta sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas.

Pendidikan jasmani banyak permasalahan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu seperti anak didik timbul sifat bermalas-malasan untuk melakukan aktivitas jasmani (Rosdiani, 2016:8). Saat kegiatan belajar mengajar anak didik pura-pura sakit, ijin, bahkan adapula ketika sedang melakukan olahraga siswa yang malas hanya duduk-duduk saja, bahkan tidak mau bergerak setelah teori yang diajarkan sudah selesai dan tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai macam alasan. Pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar minat belajar siswa dapat meningkat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik bila seorang guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada aktivitas dan partisipasi siswa.

Sepak bola adalah salah satu materi dalam kurikulum pendidikan jasmani yang diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh para pemain. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar, oleh karena itu tanpa menguasai dasar-dasar teknik dan keterampilan sepakbola dengan baik untuk selanjutnya tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain sepakbola, tidak dapat melakukan pola-pola permainan atau

pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan. *Dribbling* adalah salah satu materi yang diajarkan dalam permainan sepak bola. *Dribbling* dapat diartikan sebagai menggiring. Menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, untuk memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah yang lain pada saat permainan sedang berlangsung, dan merupakan kebutuhan teknik yang penting dari teknik perseorangan (Luxbacher, 1998:56). Dalam melakukan teknik *dribbling* banyak kesalahan yang dilakukan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Kamis, 15 Februari 2024 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan, dimana dalam pembelajaran *dribbling* terlihat Sebagian siswa antusias mengikuti pembelajaran, sementara Sebagian lagi yang didominasi siswa Perempuan cenderung tidak mau melakukan *dribbling* dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan pengamatan pada Kamis, 15 Februari 2024 dimana penulis mewawancarai guru PJOK SMP Negeri 36 Medan dimana beliau mengatakan, sepak bola ini selalu diajarkan setiap tingkatan namun siswa tetap kurang menunjukkan antusiasnya, mereka lebih tertarik bermain games bersama temannya. Kemudian guru PJOK juga menyadari bahwa dalam pembelajaran PJOK masih terdapat banyak kekurangan salah satunya adalah menggunakan model belajar dimana guru sendiri mengatakan fokusnya adalah pada model komando, dan pelaksanaan PBL maupun PJBL guru PJOK sendiri masih kesulitan menerapkannya. berikut pengamatan yang dilakukan peneliti :



Gambar 1.1. Dokumentasi Peneliti (2023)

Sebagai peneliti, saya mengamati bahwa kemampuan *dribbling* siswa jika dilihat dari rubrik penilaian *dribbling* masih banyak yang tidak tuntas, dimana siswa sangat terburu-buru dalam melakukan *dribbling* sehingga kontrol bolanya tidak maksimal dan selalu bola bergulir kedepan terlebih dahulu, sehingga siswa sering ketinggalan dari bola. Kemudian, antara koordinasi mata dan kakinya juga kurang sehingga kalau melakukan *dribbling* siswa cenderung fokus melihat kebawah saja.

Berikut adalah data awal hasil belajar *dribbling* sepak bola yang disimpulkan melalui nilai KKM 75 di SMP Negeri 36 Medan kelas VIII-5 :

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola

No	KKM	Jumlah Siswa	Persen
1	> 75	20	52,63%
2	< 75	18	47,37%
Total		38	100%

Sumber : Guru PJOK SMP Negeri 36 Medan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran *dribbling* sepak bola di kelas VIII-5 SMP Negeri 36 Medan 20 orang sudah tuntas mencapai nilai KKM 75 (52,63%), dan 18 orang belum tuntas mencapai nilai KKM 75 (47,37%). Artinya pembelajaran *dribbling* sepak bola tidak begitu baik pencapaiannya hal ini

dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam melakukan *dribbling* karena kurangnya pelaksanaan belajar *dribbling* yang baik.

Hasil belajar *dribbling* di atas tidak begitu baik. Hal ini dibuktikan dari survei awal di kelas VIII-5 bahwasannya 23 orang siswa menyukai materi sepak bola, dan 15 orang siswa tidak menyukai materi sepak bola. Kemudian 21 siswa mengatakan materi *dribbling* sulit dilakukan terutama mengontrol bola agar tidak lepas dari kaki, sementara 17 orang mengatakan mudah melakukan *dribbling*.

Penulis memberikan Solusi melalui penerapan model *problem based learning* dan *project based learning*, hal ini dilakukan karena banyaknya penguatan penelitian terkait penggunaan kedua model tersebut. Namun, pelaksanaan tersebut tidak terlalu banyak dilakukan pada mata Pelajaran PJOK khususnya pembelajaran sepak bola. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) (Asep, 2023). Menerapkan model PBL dalam pengaturan pendidikan telah menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian telah melaporkan peningkatan tingkat penyelesaian siswa dan perolehan pengetahuan ketika menggunakan pendekatan PBL (Islami Fatwa, 2023). Selain itu, model PBL memupuk lingkungan belajar kolaboratif, di mana siswa mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pendidikan mereka, yang mengarah pada peningkatan kegiatan dan hasil pembelajaran (Adi, 2022).

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Studi penelitian telah menunjukkan bahwa

menerapkan PJBL di kelas PJOK mengarah pada peningkatan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif pembelajaran (Dian, 2023). Selain itu, penggunaan PJBL dalam mata pelajaran Matematika telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa, termasuk sikap, keterampilan, dan akuisisi pengetahuan. Selanjutnya, penerapan model PJBL menggunakan media komik telah secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan aktivitas dalam proses pembelajaran (Syamsul, 2023).

Research gap dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) telah menunjukkan dampak signifikan pada hasil pembelajaran dribbling sepak bola siswa. PBL, seperti yang ditunjukkan dalam (Rini, 2022), telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggiring bola, dengan peningkatan nyata dalam hasil pembelajaran dari 25,6% menjadi 89,7% melalui model pembelajaran berbasis masalah. Di sisi lain, PJBL, seperti yang disorot dalam (Hasbillah, 2022), juga telah menyebabkan peningkatan hasil pembelajaran, dengan peningkatan skor rata-rata dari 66,94 menjadi 85,61, menunjukkan efektivitas media pembelajaran berbasis online dalam meningkatkan keterampilan menggiring bola. Baik PBL dan PJBL memberikan pendekatan terstruktur yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan pemahaman dan penguasaan teknik dribbling sepak bola (Irvan, 2023). *Research gap* di atas menyatakan bahwa PBL dan PJBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *dribbling* sepak bola. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan dua model yaitu PBL dan PJBL hal ini bukan hanya untuk melihat hasil belajar *dribbling*.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Materi Sepak Bola”.

1.2. Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Rendahnya hasil belajar *dribbling* siswa SMP Negeri 36 Medan.
- b) Lemahnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis di pembelajaran pendidikan jasmani.
- c) Lemahnya minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.
- d) Lemahnya kemampuan motorik siswa pada pembelajaran *dribbling* sepak bola.
- e) Model/metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
- f) Faktor psikologis banyak yang mempengaruhi belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembatasan masalah : variable bebas yaitu model pembelajaran (*problem based learning* dan *project based learning*). Kemudian variable terikat *dribbling* sepak bola.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based*

Learning Terhadap Hasil Belajar Dribbling Materi Sepak Bola?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik tentang: Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Materi Sepak Bola.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat guru pendidikan jasmani, proses belajar pendidikan jasmani serta bermanfaat pada perkembangan model atau strategi pembelajaran pada pendidikan jasmani.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola.
2. Bagi guru, yaitu meningkatkan kualifikasi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
3. Bagi sekolah, yaitu memberikan suatu kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah untuk meningkatkan motivasi, dan acuan peningkatan kekuatan serta hasil belajar siswa khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola.